VOLUME 2, AGUSTUS 2008

ISSN-1978-6913

INOVASI PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan dan Sains

DITERBITKAN OLEH :
KELOMPOK KERJA ILMIAH DOSEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 BANYUWANGI

ISSN 1978-6913

JURNAL INOVASI PENDIDIDIKAN

Memuat Artikel Hasil Penelitian, Kajian Konseptual/Kajian Kritis Dalam Bidang Pendidikan /Pembelajaran dan Sains
Terbit Tiga Bulan Sekali Juga Menerbitkan Edisi Khusus

Susunan Dewan Redaksi:
Ketua : Waris Leluhur

Anggota:
Triana Kartika Santi
Susintowati
Matali.
Totok H.P.

Penyunting Ahli:
Mohamad Na'im (UNEJ Jember)
Djakariah (UNDANA Kupang)
Mursidin (UNHALO Kendari)
Wahidul Basri (Universitas Negeri Padang)

Tata Usaha:
Bambang S.

Alamat Redaksi : Kampus FKIP UNTAG Banyuwangi
Jl. Adi Sucipto No.26 Banyuwangi Tlp.411240
Kontak Person 081659556

3

DAFTAR ISI

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Waris Leluhur 1-11

Pengembangan Model Inquiry Di Dalam Pembelajaran Bahasa Sujadi 12-19

The Afghan War In Allingham's Poem Henriono Nugroho 20-29

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Pada Kompetensi Kemampuan Memahami Dan Menggunakan Secara Positif Kebebasan Berorganisasi Melalui Penerapan Metode *Cognitive Style Mapping* Busar 30-43

Peningkatan Hasil Belajar Pada Kompetensi" Menceritakan Kembali Cerita Pendek Yang Didengarkan (Apresiasi Cerpen)" Dengan Strategi Aktivitas Terbimbing (Sat) Siswa Sekolah Dasar Danuri 44-57

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Mulyono 58-70

Peningkatan Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Optimalisasi Penggunaan Model Stimulis, Organisme Dan Respon Siswa Daryono 71-78

Penggunaan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Pkn Pada Pokok Bahasan:"Hubungan Demokratis Antar Warganegara" Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sumarti 78-87

Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Materi Sejarah (Tarikh) Nabi Adam As Mukni'ah 88-98

Penerapan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Kompetensi Memahami Sifat-Sifat, Perubahan Sifat Benda Dan Kegunaannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari . 99-107
Sukarni

Penggunaan Media CD(Compact Disc) Interaktif (Macromedia *Flash MX)* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar 108-124
Urip Rahaju

Eningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisiologi Hewan Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan Lembar Kerja Mandiri (LKM) 125-134
Waris

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIOLOGI HEWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN LEMBAR KERJA MANDIRI (LKM)

Waris

ABSTRACT: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah metode eksperimen dengan berbantuan lembar kerja mandiri (LKM) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran fisiologi hewan. Desain penelitian ini adalah PTK. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fisiologi hewan dengan menggunakan metode eksperimen yang disertai LKM mengalami peningkatan keaktifan yaitu dari 51% dengan predikat kurang menjadi 85% dengan predikat sangat baik. Begitu juga dengan ketuntasan belajar peserta didik, dari 51 peserta didik hanya terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar, 50 peserta didik tuntas belajar sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 98%.*

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Metode Eksperimen Berbantuan Lembar Kerja Mandiri (LKM)

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pembelajaran IPA, diantaranya mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, semuanya bertujuan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan sehingga mampu memecahkan masalah.

Banyak peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Fisiologi Hewan itu sulit, tidak menarik, tidak menyenangkan, sifat tersebut ditandai oleh kurang aktifnya dan kurang perhatiannya peserta didik .

Menurut Druxes (1986), sikap peserta didik tersebut disebabkan oleh terlalu sedikitnya kesempatan peserta didik untuk bereksperimen, terlalu banyak materi hafalan, berbagai usaha harus dilakukan dosen agar motivasi serta minat peserta didik untuk minat peserta didik untuk mempelajari Fisiologi hewan meningkat.

Penyajian materi pembelajaran Fisiologi hewan harus menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dosen harus dapat membuat strategi yang tepat agar pelajaran Fisiologi hewan disukai peserta didik.

Unsur-unsur yang menarik dan menyenangkan harus ditanyakan dalam kegiatan belajar mengajar Fisiologi hewan. Diantarnaya dengan metode eksperimen dengan menarik dan menakjubkan, dan peralatan yang cukup.

Banyak penelitian dilakukan dalam rangka mencari metode pembelajaran dengan berbagai pendekatan agar pembelajaran Fisiologi hewan efektif dan efisien, penelitian ini akan menyebabkan pembelajaran Fisiologi hewan yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen disertai LKM (Lembar Kerja Mandiri) . Dalam strategi ini materi

---

Drs. Waris , M. Kes. adalah Dosen Kopertis Wil. VII DPK di FPMIPA IKIP PGRI Jember

pembelajaran Fisiologi hewan yang perlu diingat oleh peserta didik disajikan dalam bentuk diagram, pola tertentu singkatan, susunan kata yang jelas. Dengan penyajian seperti ini diharapkan materi Fisiologi hewan akan lebih mudah diingat oleh peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fisiologi hewan.

Bertolak dari pentingnya mencari alternatif pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik terutama yang menekankan pada keaktifan peserta didik pada penggunaan metode eksperimen, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fisiologi hewan perlu dikaji sejauh mana efektifitasnya.

Masalah Yang Dikaji Dalam Penelitian Ini Adalah Apakah Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisiologi Hewan Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan Lembar Kerja Mandiri (LKM) ?

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk melihat efektifitasnya metode eksperimen dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fisiologi hewan Berbantuan Lembar Kerja Mandiri (LKM). Hasil pengkajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengembang pendidikan terutama dosen Fisiologi hewan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan agar pencapaian hasil belajar peserta didik tinggi (optimal)

Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sebab belajar merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya. Roussean, Pestaliowzi dan Montessori. Menurut Rousseu keaktifan belajar peserta didik adalah kegiatan dalam memperoleh pengetahuan dengan pengamatan, pengalaman dan penyelidikan sendiri, sedangkan menurut Pestalowzi, keaktifan anak adalah kegiatan anak dalam perkembangannya agar dapat membantu dirinya sendiri. Begitu juga dikemukakan oleh Montessori, bahwa keaktifan adalah kegiatan untuk berkembang sendiri karena pada dasarnya anak memiliki tenaga berkembang sendiri, pendidik hanya menjadi pembimbing (Nasution, 1995 : 86).

Menurut Sriyono dkk (1992 : 75) didalam proses belajar mengajar dosen harus mengupayakan peserta didik memiliki keaktifan jasmani maupun rohani meliputi :

a. Keaktifan Indra

Yang termasuk keaktifan indra adalah pendengaran, pengelihatan, peraba, dll. peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

b. Keaktifan Akal

Akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan Ingatan

peserta didik harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen dan menyimpannya dalam otak, kemudian dalam suatu saat mampu mengutarakannya.

d. Keaktifan Emosi

Dalam hal ini hendaknya peserta didik senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena mencintai pelajaran, akan menambah hasil studi seseorang.

Motode Eksperimen

Menutur Winata Putra dkk (1992 : 219), metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana peserta didik aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajarinya.

Begitu juga menurut Roestiyah (1998 : 80) metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya disampaikan dan dievaluasi oleh dosen.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang diharapi dengan mengadakan percobaan sendiri, juga peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah, dengan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi tiga siklus, secara umum setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana selanjutnya. Siklus-siklus peneliti dipilih berdasarkan sub pokok bahasan yang menggunakan metode eksperimen berbantuan LKM. Untuk mempermudah pengamatan peneliti dibantu teman dosen Fisiologi hewan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan sehingga hasil yang diperoleh dari :

a. Hasil wawancara dengan peserta didik dan dosen Fisiologi hewan tentang KBM dan Sistem pembelajaran dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyyan lebih dahulu, wawancara dilanjutkan pada beberapa peserta didik
b. Hasil Observasi tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tentang segala sesuatu yang akan diobservasi. Masalah yang diamati dan dicatat dalam hubungannya dengan pengumpulan data ini adalah tingkah laku peserta didik dalam arti keaktifan peserta didik, dalam mengikuti KBM.
c. Hasil test dan pekerjaan peserta didik

   Test yang digunakan adalah berupa Pretest mengevaluasi seberapa besar hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode eksperimen. Sumber data diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang menempuh mata kuliah Fisiologi hewan Jurusan Biologi FPMIPA IKIP PGRI Jember. Jumlahnya 40 peserta didik dibagi 10 kelompok.

   Tehknik pengolahan data dan analisis data dengan cara : penilaian keaktifan peserta didik, dan nilai rata-rata daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dlakukan berupa data-data tentang subyek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan test. Adapun hasil penelitian berupa data keaktifan peserta didik dan daya serap (ketuntasan) belajar peserta didik sebagai berikut :

Keaktifan peserta didik pada masing-masing indikator

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada masing-masing indikator dapat ditunjukan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Keaktifan peserta didik pada Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Siklus I		Sikuls II		Siklus III	
		Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Melakukan Eksperimen	60	Cukup	70	Baik	90	Sangat baik
2.	Mengisi LKM	70	Bai	80	Sangat baik	80	Sangat baik
3.	Komunikasi Antar teman	40	Kurang sekali	80	Sangat baik	90	Sangat baik
4.	Memperhatikan penjelasan dosen	40	Kurang sekali	70	Baik	80	Sangat baik
5.	Mengajukan pertanyaan pada dosen	20	Kuran sekali	50	Kurang	60	Cukup
6.	Menjawab pertanyaan	50	Kurang	70	Baik	90	Sangat baik
7.	Menanggapi pertanyaan / jawaban teman	40	Kurang sekali	70	Baik	80	Sangat baik
8.	Mencatat hasil diskusi	70	Baik	80	Sangat baik	90	Sangat baik
9.	Memanfaatkan sumber belajar	40	Kurang sekali	60	Cukup	90	Sangat baik
10	Membereskan alat labolatorium	80	Sangat baik	90	Sangat baik	100	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa keaktifan pada masing-masing indikator diuraikan sebagai berikut :

Pada siklus I peserta didik tampak aktif pada indikaotr no. 1 mengenai pelaksanaan eksperimen, no. 2 mengenai pengisian LKM, no. 8 mengenai mencatat dan no. 10 mengenai membereskan alat sedangkan pada indikator yang lain tampak kurang aktif.

Pada Siklus II peserta didik tampak kurang aktif pada indikator no. 5 yaitu tentang mengajukan pertanyaan pada dosen.

Pada siklus III peserta didik keaktifannya sangat baik pada semua kegiatan, kecuali mengajukan pertanyya pada dosen yang hanya mencapai predikat cukup.

Keaktifan peserta didik pada Masing-Masing Kelompok

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik pada masing-masing kelompok dapat ditunjukan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Keaktifan peserta didik pada Masing-Masing Kelompok

Kelompok	Siklus I		Sikuls II		Siklus III	
	Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat
1	2	3	4	5	6	7
I	70	Baik	80	Sangat baik	90	Sangat baik
II	60	Cukup	70	Baik	90	Sangat baik
III	40	Kurang sekali	60	Cukup	80	Sangat baik
IV	60	Cukup	70	Baik	90	Sangat baik
V	60	Cukup	80	Sangat baik	90	Sangat baik
VI	40	Kurang sekali	60	Cukup	80	Sangat baik
VII	50	Kurang	90	Sangat baik	90	Sangat baik
VIII	60	Cukup	70	Baik	90	Sangat baik
IX	40	Kurang sekali	70	Baik	80	Sangat baik
X	30	Kurang sekali	70	Baik	70	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa keaktifan peserta didik pada masing-masing kelompok dapat diuraikan sebagai berikut :

Kelompok I : Keaktifan peserta didik 70% dengan predikat baik pada siklus I, menjadi 80% dengan predikat sangat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok II : Keaktifan peserta didik 60% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat sangat baik pada siklus II dan

akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok III : Keaktifan peserta didik 40% dengan prdikat kurang sekali pada siklus I, menjadi 60% dengan predikat cukup pada siklus II dan akhirnya menjadi 80% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok IV : Keaktifan peserta didik 60% dengan prediat cukup pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok V : Keaktifan peserta didik 60% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 80% dengan predikat sangat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok VI : Keaktifan peserta didik 40% dengan predikat kurang sekali pada siklus I, menjadi 60% dengan predikat cukup pada siklus II dan akhirnya menjadi 80% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok VII : Keaktifan peserta didik 60% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok VIII : Keaktifan peserta didik 60% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 90% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Kelompok IX : Keaktifan peserta didik 40% dengan predikat cukup pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus III.

Kelompok X : Keaktifan peserta didik 30% dengan predikat kurang sekali pada siklus I, menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 70% dengan predikat baik pada siklus III.

Pada siklus I terdapat 4 kelompok yang keaktifannya kurang sekali, terdapat 1 kelompok yang keaktifannya kurang, terdapat 4 kelompok yang keaktifannya cukup, dan terdapat 1 kelompok yang keaktifannya baik.

Pada siklus II terdapat 2 kelompok yang keaktifannya kurang sekali, terdapat 5 kelompok yang keaktifannya baik, terdapat 3 kelompok yang keaktifannya sangat baik.

Pada siklus III terdapat 1 kelompok yang keaktifannya baik, dan terdapat 9 kelompok yang keaktifannya sangat baik.

Keaktifan peserta didik Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik secara keselurhan dapat ditunjukan pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Analisis Keaktifan peserta didik Secara Keseluruhan

Keaktifan peserta didik	Siklus I		Sikuls II		Siklus III	
	Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat	Persen (%)	Predikat
1	2	3	4	5	6	7

Aktif	51	Kurang	72	Baik	85	Sangat baik
Tidak Aktif	39		28		15	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa keaktifan peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan yaitu 51% dengan predikat kurang pada siklus I, menjadi 72% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 85% dengan predikat sangat baik pada siklus III. Sedangkan peserta didik yang pasif mengalami penurunan yaitu dari 49% pada siklus I, menjadi 28% pada siklus II dan akhirnya menjadi 15% pada siklus III.

Daya Serap Masing-Masing peserta didik

Untuk mengetahui daya serap masing-masing peserta didik dapat ditunjukan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pretes dan Pos tes peserta didik.

No peserta didik	**Pre Test**		**Post Test**	
	Nilai		**Nilai**	
1	**2**		**4**	
1	2		8	
2	1.5		7	
3	1.5		10	
4	2		9	
5	4		9.5	
6	4.5		5	
7	2		9	
8	3		8.5	
9	4		9	
10	1		9	
11	4.5		8.5	
12	3.5		9	
13	1.5		9	
14	1.5		10	
15	3.5		7	
16	2.5		9	
17	2		7	
18	2		8	
19	2		7	
20	3		8.5	
21	4		9	
22	3		8	
23	3.5		10	
24	2		8	
25	1.5		9	
26	2.5		8	
27	4.5		9	

28	2.5		10	
29	4		9	
30	3		10	
31	4.5		5.5	
32	4.5		7.5	
33	5.5		8.5	
34	5.5		9	
35	2		9	
36	0.5		8.5	
37	2.5		9.5	
38	1		10	
39	5		10	
40	2		7.5	
41	3		9.5	
42	1.5		8	
43	2		8	
44	1.5		7	
45	2.5		9.5	
46	5.5		10	
47	2		10	
48	4.5		9	
49	3		8	
50	2.5		8.5	
51	4.5		9.5	

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa peserta didik dapat di uraikan sebagai berikut :

Sebelum diberi tindakan / perlakuan tidak ada peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar,semua peserta didik mempunyai daya serap kurang dari 65%.sedangkan setelah diberi tindakan/perlakuan terlihat pada hasil post test,hanya 1 peserta didik yaitu peserta didik no.31 yang tidak tuntas belajar, dengan daya serap 55% (kurang dari 65%).sedangkan 50 peserta didik mengalami ketuntasan belajar karena daya serap masing – masing peserta didik lebih dari 65%, berarti ketuntasan belajar klasikal mencapai 98%.

Ketuntasan belajar secara khasikal.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Jenis test	**Jumlah nilai**	**Nilai rata-rata**	**Ketuntasan belajar klasikal**
1	**2**	**3**	**4**
Pre test	147.5	2.9	0%
Pro test	442	8.7	98%

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa nilai rata – rata dan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebagai berikut:

Nilai rata-rata mengalami peningkatan yang tinggi yaitu dari 2,9 pada hasil pre test menjadi 8,7 pada hasil post test.begitu juga pada ketuntasan belajar klasikal dari 0% pada hasil pre test menjadi 98% pada hasil post test.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa keaktifan peserta didik pada masing-masing indikator mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya 3 indikator dari 10 indikatpr yang dapat dicapai dengan tingkat keaktifan ≥70% dengan predikat baik/sangat baik, meningkat pada siklus II terdapat 8 indikator yang dapat dicapai dengan tingkat keaktifan ≥ 70% dengan predikat baik/sangat baik dan akhirnya pada siklus III, 9 indikator dapat dicapai dengan tingkat keaktifan ≥80% dengan predikat sangat baik. Peningkatan keaktifan peserta didik juga terlihat pada masing-masing kelompok yaitu pada siklus I hanya I kelompok dari 10 kelompok yang keaktifannya dapat mencapai 70% dengan predikat baik, meningkat pada siklus II terdapat 8 kelompok yang keaktifannya rata-rata ≥70% dengan predikat baik / sangat baik dan akhirnya lebih meningkat lagi pada siklus III, semua kelompok keaktifannya ≥ 70% dengan predikat baik / sangat baik. Jadi keaktifan peserta didik secara keeluruhan terjadi peningkatan yaitu 51% dengan predikat kurang pada siklus I, menjadi 72% dengan predikat baik pada siklus II dan akhirnya menjadi 85% dengan predikat sangat baik pada siklus III.

Begitu juga tentang ketuntasan belajar peserta didik, sebelum diberi tikdakan / diperlakuan tidak ada peserta didik yang tuntas belajar, jadi ketuntasan belajar klasikal 0%. Sedangkan setelah diberi tindakan / diperlakuan dari 51 peserta didik terdapat 50 peserta didik yang tuntas belajar sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 98%.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukan bahwa metode eksperimen disertai LKM menyebabkan peserta didik tertarik pada pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata keaktifan peserta didik dapat meningkat dari predikat kurang, menjadi baik dan akhirnya menjadi sangat baik. Sedangkan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa peserta didik lebih senang kalau pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen disertai LKM dari pada metode ceramah atau demonstrasi. Begitu juga dari hasil test yang dilakukan pada peserta didik menunjukan hasil ketuntasan belajar mencapai 98%.

Dari kenyataan tersebut menunjukan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil pembahasan dengan dasar teori pada tinjauan pustaka, yaitu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh adanya perubahan tingkah laku peserta didik dalam hal ini tampak dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan :

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fisiologi hewan dengan menggunakan metode eksperimen yang disertai LKM mengalami peningkatan

yaitu dari 51% dengan predikat kurang menjadi 85% dengan predikat sangat baik. Begitu juga dengan ketuntasan belajar peserta didik, dari 51 peserta didik hanya terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar, 50 peserta didik tuntas belajar sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 98%.

Saran

Saran yang disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk : Sebagai pertimbangan bahwa metode eksperimen yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Saran bagi lembaga tempat penelitian Sebagai masukan bagi tentang KBM yang dapat digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud.

Djamah, dan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Nasution, S. 1995 Didaktik Asan-Asas Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara

Roestuyah. 1998. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Sriyono. Dkk. 1992. Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi, D.K. 1983. Bimbingan Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.

Sudjana, N. dan Rivai, A. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Winaputra, U.S. dkk. 1992. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar IPA. Jakarta : Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Winataputra, S.S. dan T. Rosita. 1994 Materi Pokok Belajar dan Pembelajaran Jakarta : Universitas terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.